

Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan *Fraud*: *Systematic Literature Review*

Kharisma Febriani

Universitas Pancasakti Tegal

Email : kharismafebriani83@gmail.com

Firly Ni'matussyifa

Universitas Pancasakti Tegal

Email : firlynimatussyifa@gmail.com

Dien Noviany Rahmatika

Universitas Pancasakti Tegal

Email : diennovi@upstegal.ac.id

Alamat: Jl. Halmahera No.KM. 01, Mintaragen, Kec. Tegal Tim., Kota Tegal, Jawa Tengah 52121
Korespondensi penulis: kharismafebriani83@gmail.com

Abstract. *Accounting Fraud has become a major problem across all industries, causing financial loss and damaging an organization's reputation. In this research, the goal to be achieved is to understand how an individual's morality and internal control influence the occurrence of fraud. Fraud cases in Indonesia have increased along with business growth and developing investment opportunities. Company financial reports are often presented maximally to attract investor interest. This research applies a Systematic Literature Review (SLR) approach. This literature review was carried out by collecting articles published in international and national journals from 2017 - 2024. Of the 336 articles found, 52 articles were taken for further analysis based on certain criteria. Articles collected via Google Scholar, Semantic Scholar, ResearchGate and Garuda. In this study, articles were grouped based on the year in which they were published, the number of authors involved, the research methods used, and the data collection techniques applied. The findings from this study indicate that this subject will be the most discussed in 2022, with 13 related journals. Most of the authors come from the Indonesian Hindu University in the Hita Accounting and Finance journal, contributing 22% of the total articles. The method most commonly used in this research is quantitative, with questionnaires as the main approach to collecting data.*
Keywords: *systematic literature review, individual morality, internal control, fraud*

Abstrak. Kecurangan Akuntansi telah menjadi masalah besar di semua industri, menyebabkan kerugian finansial dan merusak reputasi organisasi. Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memahami bagaimana moralitas seorang individu serta pengendalian internal mempengaruhi terjadinya *fraud*. Kasus *fraud* di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan bisnis dan peluang investasi yang berkembang. Laporan keuangan perusahaan sering kali disajikan dengan maksimalitas untuk menarik minat investor. Penelitian ini menerapkan pendekatan Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR). Kajian literatur ini dilaksanakan dengan menghimpun artikel yang dipublikasikan dalam jurnal internasional maupun nasional dari tahun 2017 - 2024. Dari 336 artikel yang ditemukan, diambil 52 artikel untuk dianalisis lebih lanjut berdasarkan kriteria tertentu. Artikel dikumpulkan melalui *Google Scholar*, *Semantic Scholar*, *ResearchGate* dan Garuda. Dalam penelitian ini, artikel dikelompokkan berdasarkan tahun di mana mereka diterbitkan, jumlah penulis yang terlibat, metode penelitian yang digunakan, serta teknik pengumpulan data yang diterapkan. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa pokok bahasan ini menjadi yang paling banyak dibahas tahun 2022, sebanyak 13 jurnal yang terkait. Sebagian besar penulis berasal dari Universitas Hindu Indonesia pada jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan, menyumbang 22% pada total artikel. Metode yang paling umum dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan kuesioner sebagai pendekatan utama untuk mengumpulkan data.

Kata kunci: tinjauan pustaka sistematis, moralitas individu, pengendalian internal, kecenderungan *fraud*

LATAR BELAKANG

Fraud, yang dalam konteks pengauditan disebut sebagai kecurangan akuntansi, merupakan sebuah tindakan tidak jujur yang mempunyai suatu tujuan agar memperoleh profit

pribadi maupun kelompok (Tampubolon dkk., 2020). Di era perkembangan akuntansi yang cepat ini, dampaknya tidak hanya positif tetapi juga negatif, seperti peningkatan kasus kecurangan yang semakin merajalela dalam praktik bisnis (Suprpta & Padnyawati, 2021). *Fraud* telah banyak di Indonesia, seperti yang terbukti dari sejumlah perkara dugaan korupsi yang menyeret berbagai oknum dari tingkat pemerintahan pusat sampai ke tingkat lokal atau regional, contoh tersebut mencerminkan kecurangan yang pernah ada dalam sektor pemerintahan, situasi ini menarik perhatian media dari dalam dan luar negeri (Wonar dkk., 2018). Banyak studi telah meneliti cara mencegah *fraud*, dan beberapa peneliti menekankan bahwa meningkatkan kompetensi aparatur dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa. Ini membantu memastikan pertanggungjawaban yang baik dan mencegah tindakan kecurangan.

Satu dari beberapa metode yang bisa digunakan organisasi agar dapat mengurangi kemungkinan adanya *fraud* adalah memperbaiki pengendalian internalnya (Octaviani dkk., 2023). Menurut Julia dkk. (2022), pentingnya sistem pengendalian internal bagi kelangsungan perusahaan tidak dapat diragukan lagi, dengan memiliki pengendalian internal yang sangat efektif, perusahaan bisa menjalankan semua kegiatan dapat disesuaikan dengan maksud dan target yang telah ditentukan. Salah satu alasan lain yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak tidak jujur adalah tingkat kebajikan atau moralitas mereka, makin tinggi tingkat moralitas manusia, makin besar kecenderungannya untuk melakukan perbuatan baik dan sesuai dengan norma yang berlaku (Ulandari & Muliati, 2022). Menurut Kurniawan & Haq (2022), isu terpenting dalam munculnya korupsi adalah *fraud*.

Fraud dapat terjadi di berbagai jenis perusahaan dan entitas, termasuk di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikasi pada tahun 2022 mencatat 36 kasus kecurangan yang terjadi selama tahun tersebut. Di Indonesia, pelanggaran hukum terkait dengan kecurangan diatur pada KUHP. Kecurangan termasuk korupsi, telah menyebabkan kerugian signifikan bagi negara sebuah negara. Beberapa kasus besar pernah menimpa Indonesia seperti, kasus Dana Bansos Masyarakat (kerugian 14,5 Triliun Rupiah), Jiwasraya (kerugian 12,4 Triliun Rupiah), E-KTP (kerugian 2,3 Triliun Rupiah), Pelindo (kerugian 6 Triliun Rupiah), ASABRI (kerugian 10 Triliun Rupiah), dan BLBI (kerugian 3,7 Triliun Rupiah).

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah memahami bagaimana moralitas seorang individu serta pengendalian internal dapat mempengaruhi terjadinya *fraud*. SLR merupakan pendekatan yang dipakai pada penelitian saat ini, yang merupakan pendekatan

sistematik untuk meninjau penelitian terdahulu. Dengan menganalisis temuan dari studi yang relevan, diharapkan peninjauan saat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih pada elemen-elemen yang bisa memengaruhi perilaku kecurangan dalam praktik akuntansi.

KAJIAN TEORITIS

Fraud

Fraud adalah tindakan tidak jujur yang bisa dilaksanakan sengaja atau dengan kesadaran penuh yang merugikan oknum lain, karyawan, atau perusahaan demi keuntungan pribadi (Holly & Daromes, 2021). Menurut Suprpta & Padnyawati (2021), *fraud* biasanya terjadi karena desakan ataupun tekanan agar melaksanakan *fraud* yang memanfaatkan kesempatan yang tersedia, disertai alasan yang mungkin dianggap benar atas tindakan itu. *Fraud* biasanya melibatkan tiga tahap, *The Act* (Tindakan), *The Concealment* (Penyembunyian), serta *The Conversion* (Konversi) (Julia dkk., 2022). Udayani & Sari (2017), berpendapat bahwa kecurangan yang telah terlaksana dapat menjadi satu dari sekian banyaknya pemicu utama timbulnya kejahatan seperti korupsi.

Teori *Fraud Hexagon*

Vousinas (2019) telah memperkenalkan sebuah *Fraud Hexagon Theory*, dimana elemen kolusi dimasukkan sebagai satu dari beberapa elemen yang berkontribusi terhadap kejadian *fraud*. Model *hexagon* kecurangan mengembangkan konsep dasar yang dikenal sebagai segitiga kecurangan yang diciptakan Donald R. Cressey tahun 1953 (Sari & Nugroho, 2020). *Fraud hexagon Theory* merupakan suatu pembaruan yang menambahkan teori *fraud* yang sudah ada seperti *Fraud Triangle Theory*, *Fraud Diamond Theory*, dan *Fraud Pentagon Theory* (Setyono dkk., 2023). Menurut Vousinas (2019), model teori *fraud hexagon* juga dikenal sebagai model *SCCORE*. Dalam model tersebut, mencakup elemen-elemen seperti, Tekanan (*Stimulus*), Kemampuan (*Capability*), Kesempatan (*Opportunity*), Alasan rasional (*Rationalization*), Arogan (*Ego*), serta Kolusi (*Collusion*).

Vousinas (2019) mengungkapkan, tekanan akan timbul ketika pengelola dihadapkan pada sebuah desakan, baik dalam hal keuangan maupun yang bukan keuangan. Menurut Desviana dkk. (2020), tekanan seringkali menjadi faktor yang mendorong manajemen dan karyawan lain untuk terlibat dalam *fraud*. Tekanan yang dimaksud mencakup tingginya kebutuhan finansial, dorongan untuk mencapai target yang lebih baik dalam situasi krisis, frustrasi terhadap kondisi tempat kerja, serta keinginan karir yang mendorong agar meraih hasil

dengan cepat (Vousinas, 2019). Tekanan itu dipicu dikarenakan keperluan belum dipenuhi (Jannah dkk., 2021).

Capability merujuk karakter dan keahlian personal memegang jabatan krusial ketika menetapkan adakah kemungkinan *fraud* terjadi, mengingat faktor desakan, kesempatan, serta alasan rasional. Banyaknya kejadian *fraud*, termasuk yang melibatkan laporan finansial bernilai sampai miliaran dolar, mungkin tidak dapat terlaksana bila seorang individu tidak memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk melakukan *fraud* tersebut (Vousinas, 2019). Pada teori *hexagon fraud* merujuk pada elemen *capability*, keahlian yang dimiliki oleh seorang direktur yang telah berpengalaman dapat menjadi faktor yang memungkinkannya untuk melakukan penipuan, seperti manipulasi laporan keuangan, dengan lebih lancar karena pemahaman mendalamnya terhadap operasi perusahaan dan sistem internalnya (Setyono dkk., 2023).

Opportunity adalah situasi di mana seseorang dapat melakukan tindakan curang di perusahaan demi keuntungan pribadi (Agustin dkk., 2022). Seseorang dapat terlibat dalam *fraud* jika ada kesempatan atau peluang untuk melakukannya (Oktavia dkk., 2022). Menurut Sari & Nugroho (2020), internal pengendalian perusahaan yang mempunyai banyak kelemahan, dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengatur transaksi, khususnya yang berhubungan dengan laporan keuangan. Penelitian mengenai kecurangan juga menunjukkan bahwa peluang untuk melakukan hal ini dipengaruhi oleh peran serta wewenang seseorang pada sebuah perusahaan (Vousinas, 2019).

Menurut Sari & Nugroho (2020), *rationalization* adalah proses di mana manajemen mencari pembenaran setelah terjadi kecurangan. Ini menjadi kunci saat akan melakukan kecurangan, di mana oknum akan mencari alasan untuk perbuatannya, alasan yang dimaksud salah satu contohnya adalah memberi kebahagiaan kepada keluarga dan orang-orang terdekatnya (Desviana dkk., 2020). Ketika seseorang memiliki rendahnya integritas, mereka cenderung meyakini bahwa tindakan curang yang mereka lakukan adalah benar, seperti contoh di mana manajemen membenarkan praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan (Jannah dkk., 2021).

Ego adalah sikap yang muncul karena keyakinan bahwa seseorang tidak terikat oleh kontrol internal atau aturan, dan merasa bahwa mereka dapat melakukan penipuan tanpa terdeteksi (Imtikhani & Sukirman, 2021). Menurut Aprilia (2017), sikap ini timbul karena manajemen memiliki kecenderungan yang sangat memprioritaskan kepentingan pribadi, yang

membuatnya semakin arogan dan hal ini dapat menyebabkan keyakinan bahwa mereka dapat melaksanakan *fraud* tidak akan ketahuan serta tanpa dikenai hukuman.

Menurut Setyono dkk. (2023), kolusi merupakan faktor sentral dalam banyak situasi yang merugikan dan rumit. Ketidakjujuran dalam lingkungan tersebut dapat mendorong karyawan yang sebenarnya jujur untuk terlibat dalam tindakan *fraud* sebagai hasil dari adanya kolusi di dalam organisasi (Oktavia dkk., 2022). Kolusi adalah kesepakatan yang tidak jujur antara dua orang atau lebih (Setyono dkk., 2023). Individu dengan karakter persuasif dikenal memiliki kemampuan lebih untuk memengaruhi orang di sekitarnya agar terlibat dalam tindakan *fraud* (Vousinas, 2019).

Moralitas Individu

Secara umum, moral dapat diartikan sebagai seperangkat aturan perilaku yang diterapkan pada setiap individu untuk berinteraksi secara benar dalam masyarakat, guna menciptakan rasa hormat dan saling menghormati (Nitimiani & Suardika, 2020). Putri & Wahyono (2018) mengungkapkan bahwa memahami tingkat penalaran moral seorang individu akan berperan menjadi landasan agar dapat menyadari kecenderungan seseorang dalam melaksanakan sebuah perbuatan, khususnya yang berhubungan di tengah-tengah konflik moral, mengacu pada tingkat kematangan moral yang dimilikinya. Menurut Triyana & Kuntadi (2023), ketika individu menghadapi tekanan untuk membuat laporan keuangan yang menguntungkan atau memanipulasi data akuntansi, moralitas individu dapat menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan mereka. Moralitas individu mengacu pada tindakan seseorang yang bermanfaat bagi orang lain, mengikuti suara hati manusia yang disadari sebagai kewajiban mutlak (Kesumawati & Pramuki, 2021). Amalia & Suryatimur (2022) berpendapat bahwa moralitas adalah tindakan positif karena melibatkan keharusan dan tanggung jawab yang mendukung perilaku baik yang dilakukan tanpa pamrih. Menurut Mita & Indraswarawati (2021), jika tindakan individu dianggap baik oleh masyarakat, jika tindakan individu dianggap tepat, diterima, dan memperbaiki lingkungan sekitarnya, maka individu tersebut memiliki moralitas yang baik. Dengan demikian, moral yang baik dapat menghalangi seseorang saat mencoba melaksanakan *fraud* (Dewi dkk., 2023).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah serangkaian aturan dan tata cara yang dimaksudkan untuk mengamankan kekayaan perusahaan yang mungkin bisa disalahgunakan, memverifikasi data akuntansi, serta kepastian kepatuhan semua pegawai terhadap hukum, peraturan, serta aturan

dari pengelola perusahaan (Putri & Putra, 2023). Menurut Riska dkk. (2022), pengendalian internal bertujuan sebagai pemberi informasi yang dipakai untuk merencanakan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dan manajemennya. Langkah-langkah pencegahan penipuan atau penyalahgunaan wewenang melalui pengendalian internal dalam aktivitas perusahaan merupakan langkah penting untuk mengamankan kekayaan perusahaan dan menjamin kepatuhan terhadap undang-undang dan ketentuan yang berlaku (Kesumawati & Pramuki, 2021). Hasmawati dkk. (2022), mengungkapkan bahwa salah satu alasan peluang yang membuat *fraud* terjadi, disebabkan oleh lemahnya pengendalian dan kurangnya di dalam suatu lembaga. Dengan menerapkan internal pengendalian yang efektif, pengawasan menjadi lebih intensif dan komprehensif, sehingga risiko terjadinya kecurangan dapat diminimalisir secara signifikan (Ulandari & Muliati, 2022).

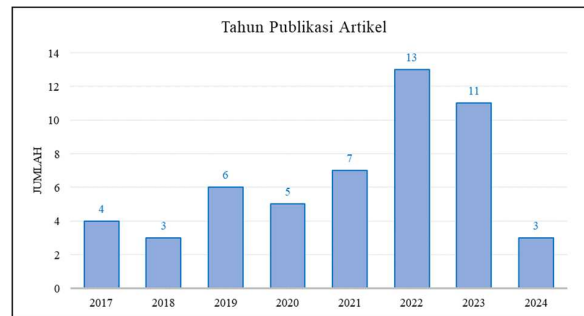
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan melakukan tinjauan literatur sistematis (SLR), atau survei literatur, dilakukan untuk menguji dampak perilaku individu dan pengendalian internal terhadap penipuan (*fraud*). Metode yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan jurnal terdahulu, membaca, menganalisis, serta mengolah data terkait Kecenderungan *Fraud*. Sumber data diperoleh dari platform seperti *Google Scholar*, *Semantic Scholar*, *ResearchGate*, dan Garuda. Pencarian jurnal dilakukan dengan menggunakan kata kunci tinjauan pustaka sistematis, moralitas individu, pengendalian internal, kecenderungan *fraud*

Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih jurnal untuk penelitian ini, seperti menggunakan Bahasa Indonesia, jurnal tersedia secara gratis, dan relevan dengan topik penelitian. Jurnal-jurnal ini akan dikumpulkan dalam satu basis data dan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan kata kunci dan kriteria penelitian. Dari total 336 jurnal yang ditemukan, dipilih 52 jurnal untuk dianalisis lebih lanjut, mulai dari tahun 2017 hingga 2024. Setelah pemilihan jurnal yang sesuai, data diekstraksi serta ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

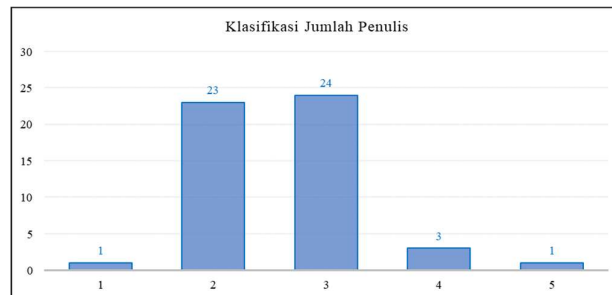
Pada gambar 1 di bawah ini menunjukkan tren publikasi artikel yang membahas topik *fraud* dari tahun 2017 hingga tahun 2024.



Gambar 1. Tahun Publikasi Artikel

Berdasarkan hasil review yang ditampilkan pada gambar 1, dapat dilihat distribusi publikasi dari 52 artikel terpilih selama beberapa tahun. Pada tahun 2022, terdapat puncak publikasi dengan total 13 artikel, yang merupakan jumlah publikasi tertinggi dibandingkan tahun-tahun lainnya. Selanjutnya, pada tahun 2023, jumlah artikel yang diterbitkan sedikit menurun menjadi 11 artikel, menempatkannya di posisi kedua. Adapun pada tahun 2018 dan 2024, jumlah publikasi per tahunnya sama, yaitu masing-masing sebanyak 3 artikel. Pada tahun 2017, ada 4 artikel yang diterbitkan, kemudian pada tahun 2019 terdapat 6 artikel yang dipublikasi, namun jumlahnya kembali menurun menjadi 5 artikel pada tahun 2020. Sementara itu, tahun 2021 menunjukkan kenaikan dengan 7 artikel yang dipublikasikan.

Gambar 2 di bawah ini menampilkan klasifikasi jumlah penulis dalam artikel tersebut yang membahas topik *fraud* dari 52 artikel terpilih pada tahun 2017 hingga tahun 2024.

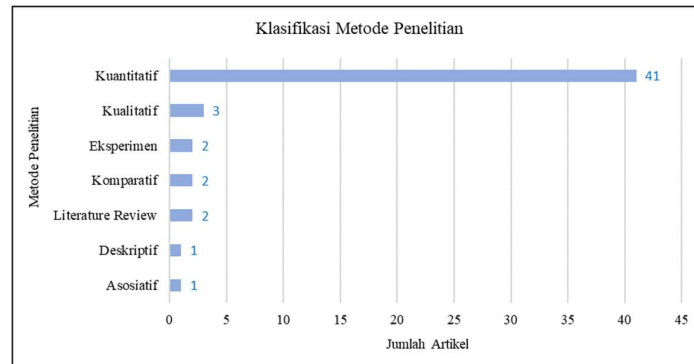


Gambar 2. Klasifikasi Jumlah Penulis

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa ada variasi dalam jumlah penulis yang terlibat dalam penelitian tentang *fraud*. Artikel-artikel yang hanya ditulis oleh satu penulis dan lima penulis berjumlah 1, menunjukkan bahwa penelitian individu mengenai topik *fraud* ada tetapi sangat langka. Sebaliknya, artikel yang dipublikasi dengan tiga penulis mendominasi, jumlahnya mencapai 24 artikel, menjadi kategori dengan jumlah artikel terbanyak, menunjukkan bahwa artikel tentang *fraud* paling sering ditulis oleh tiga penulis. Selanjutnya, terdapat 23 artikel yang ditulis oleh dua penulis, hampir menyamai jumlah artikel dengan tiga

penulis. Artikel dengan empat penulis lebih jarang ditemukan, hanya 3 artikel. Sebagian besar penulis berasal dari jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan UNHI yang menyediakan 22% dengan 11 artikel dari total 52 artikel yang dianalisis.

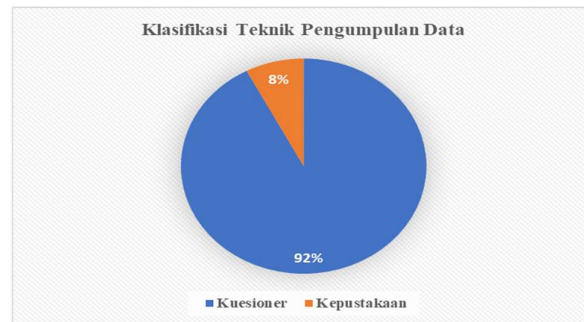
Pada gambar 3 di bawah ini menunjukkan klasifikasi metode penelitian yang digunakan pada 52 artikel terpilih tentang *fraud* dari tahun 2017 hingga 2024.



Gambar 3. Klasifikasi Metode Penelitian

Metode penelitian ini paling banyak dipakai adalah metode kuantitatif, dengan jumlah artikel mencapai 41, menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian lebih memilih pendekatan berbasis data numerik dan statistik. Di sisi lain, metode kualitatif hanya digunakan dalam 3 artikel. Metode ini cenderung lebih eksploratif dan digunakan untuk memahami fenomena yang lebih mendalam, namun nampaknya kurang populer dibandingkan dengan metode kuantitatif dalam penelitian *fraud*. Sementara itu metode komparatif, eksperimen dan *literature review* masing-masing digunakan dalam 2 artikel, menunjukkan bahwa beberapa penelitian menggunakan pendekatan perbandingan, pengujian hipotesis atau studi literatur untuk menganalisis penelitian sebelumnya. Metode deskriptif dan asosiatif paling sedikit digunakan, hanya dengan 1 artikel, menunjukkan bahwa pendekatan yang mengeksplorasi hubungan antara variabel atau memberikan gambaran rinci tentang fenomena tertentu tanpa analisis mendalam kurang diminati.

Pada gambar 4 di bawah ini menunjukkan klasifikasi teknik pengumpulan data yang digunakan pada 52 artikel terpilih tentang *fraud* dari tahun 2017 hingga 2024.



Gambar 4. Klasifikasi Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa mayoritas metode yang paling umum dipakai adalah dengan kuesioner sebagai pendekatan utama untuk mengumpulkan data, yang mencapai 92% atau sebanyak 48 artikel. Sementara itu, teknik pengumpulan data melalui kepustakaan hanya digunakan sebesar 8% atau sebanyak 4 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai *fraud* lebih sering memanfaatkan kuesioner sebagai metode pengumpulan data utama. Penggunaan kuesioner yang dominan ini disebabkan oleh kemampuannya untuk memperoleh data primer langsung dari responden yang dianggap lebih relevan dan aktual dalam konteks penelitian *fraud*. Sebaliknya, teknik kepustakaan yang lebih jarang digunakan mungkin disebabkan oleh keterbatasan data sekunder dalam memberikan informasi terkini terkait kasus-kasus *fraud*.

Dari hasil pencarian berbagai sumber, ditemukan penelitian terkait fenomena *fraud*. Beberapa studi telah mengulas tentang kecenderungan tersebut *fraud*. Peneliti telah menyesuaikan sumber-sumber tersebut dan menemukan 52 jurnal yang relevan terkait *fraud*. Dari 52 jurnal ini, 5 diantaranya yang membahas kecenderungan *fraud* akan ditampilkan dalam tabel 1 berikut, yang di dalamnya telah mencakup nama penulis, judul, tahun, metode, dan hasil.

Tabel 1. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan *Fraud*

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1	Rina Komala, Endar Piturungsih, M. Firmansyah	Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap	(2019)	Kuantitatif	1. Tingkat moralitas individu yang tinggi berhubungan dengan penurunan kecenderungan melakukan <i>fraud</i> , menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap perilaku tersebut.

PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

		Kecenderungan Kecurangan Akuntansi			2. Kualitas pengendalian internal yang baik dalam suatu instansi berhubungan dengan penurunan kecenderungan kecurangan, menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap perilaku tersebut.
2	Evelina Tampubolo, Siti Rodiah, Agustiawan	Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (<i>Fraud</i>) Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau)	(2020)	Kuantitatif	Keberadaan Pengendalian Internal dalam sebuah organisasi dapat mempengaruhi perilaku individu dengan tingkat moral yang rendah untuk condong melakukan atau menghindari tindakan <i>Fraud</i> .
3	Luh Era Kesumawati, Ni Made Wisni Arie Pramuki	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Studi Eksperimen Pada Koperasi Se-Desa Batubulan)	(2021)	Kuantitatif	1. Semakin tinggi tingkat perilaku individu, maka semakin besar kemungkinan mereka menghindari perilaku curang yang dapat merugikan lebih banyak orang. 2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara ada dan tidak adanya pengendalian dalam organisasi.
4	Hasmawati, Dahlia, Nurhidayah, Sri Astuti Ratnasari Manggu	Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Bpkad Kab. Mamuju)	(2022)	Komparatif	Meskipun ada kode etik, seseorang masih bisa terlibat dalam penipuan jika dipaksa oleh pihak lain. Namun, pengendalian internal yang efektif dalam sebuah organisasi bisa mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan dengan signifikan.

5	Yulia Kartika, Biana Adha Inapty, Iman Waskito	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	(2024)	Kuantitatif	<p>1. Pengaturan internal mempunyai akibat yang memberatkan dan penting terhadap keinginan untuk melakukan penipuan.</p> <p>2. Moralitas seseorang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesediaannya untuk melakukan kecurangan karena moralitas seseorang bukan berarti mereka untuk tidak akan melakukan penipuan.</p>
---	---	---	--------	-------------	---

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan *Fraud*

Moralitas adalah perilaku atau tindakan yang nilai-nilai umumnya diterima dalam masyarakat, yang terkait dengan penilaian terhadap norma-norma perilaku manusia. Sedangkan menurut Mita & Indraswarawati (2021), moralitas individu adalah nilai-nilai internal atau prinsip-prinsip yang menjadi panduan untuk perilaku dan tindakan seseorang, baik dalam konteks positif maupun negatif, yang bergantung pada individu itu sendiri. Moralitas melibatkan hubungan dengan orang lain dan tidak hanya terkait dengan kepentingan pribadi semata (Alou dkk., 2017). Menurut Ramizah dkk. (2023), salah satu alasan mengapa individu melakukan kecurangan akuntansi adalah karena dorongan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Moralitas memainkan peran kunci dalam mencegah atau memfasilitasi terjadinya kecurangan tersebut (Olivia dkk., 2022).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh Udayani & Sari (2017), Utari dkk. (2019), Komala dkk. (2019), Ameilia & Rahmawati (2020), Anggara dkk. (2020), Noviani dkk. (2021), Kurniawan & Haq (2022), Muliana & Suarantalla (2022), serta Pradila dkk. (2023), penelitian ini menegaskan bahwa perilaku individu efektif dalam mengurangi kecenderungan penipuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat integritas moral seseorang maka semakin kecil kemungkinannya untuk melaksanakan perbuatan kecurangan, baik oleh karyawan maupun manajemen dalam lingkungan tersebut (Murti dkk., 2018). Maulina dkk. (2019) juga menyatakan bahwa tingkat kecurangan dipengaruhi oleh kualitas moral seseorang, di mana semakin tinggi moralitasnya, semakin signifikan pengaruhnya terhadap menurunnya kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Individu dengan tingkat

penalaran moral yang tinggi cenderung tidak terlibat dalam kecurangan. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wijayanti & Hanafi (2018), moral seseorang dianggap baik apabila orang itu menghargai keharusan dan tanggung jawab, tidak hanya fokus pada upaya mencari keuntungan. Hasil uji penelitian yang diperoleh Rahmat dkk. (2017) menunjukkan bahwa perilaku seseorang secara simultan berpengaruh pada tingkat kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Zariska & Lubis (2022), yang mengungkapkan bahwa rendahnya moralitas individu, maka akan semakin meningkatnya kecurangan akuntansi. Tampubolon dkk. (2020) berpendapat bahwa seseorang yang mempunyai tingkatan moral individu yang tinggi cenderung tidak melaksanakan *fraud*, baik dengan keberadaan maupun tanpa keberadaan elemen pengendalian internal. Hal tersebut juga didukung dengan adanya hasil penelitian Kartadjudjuma & Indriyati (2021), Yusuf dkk. (2021), Utami dkk. (2023), serta Putra dkk. (2024), yang menyatakan moralitas individu dapat mempunyai pengaruh baik untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Perihal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dijelaskan Rosini & Hakim (2020) dan Sarmigi dkk. (2023), yang menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh signifikan pada kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Hal ini juga disampaikan dalam penelitian yang sama oleh Putra (2024), individu yang tingkat penalaran moral tinggi tidak selalu terhindar dari *fraud*. Hal ini bisa dipicu oleh desakan serta kondisi tertentu, sejalan dengan *fraud hexagon theory*. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian lain, yaitu Rodiah dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa moralitas manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan karena ada kemungkinan individu yang merasa mempunyai tingkatan moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari tetap melakukan *fraud*. Hal ini bisa dipicu oleh tekanan atau desakan dari oknum lain atau pemimpin agar terlibat dalam *fraud*. Hal ini juga disokong oleh temuan dari Harsat dkk. (2023), penelitian ini menyatakan bahwa moral individu tidak berpengaruh signifikan pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Dalam hasil penelitiannya, Prastiwi dkk. (2023), mengutarakan bahwa moral individu tidak mempunyai pengaruh pada kecenderungan *fraud*, sebab sejumlah karyawan belum mematuhi standar operasional prosedur yang ada di perusahaan itu serta masih ada sedikit kecenderungan kurang bertanggung jawab dari para karyawan terhadap pekerjaan sesuai dengan tugas mereka.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan *Fraud*

Pengendalian internal merupakan serangkaian prosedur yang dilaksanakan di perusahaan agar dapat melindungi semua aset perusahaan dan memastikan bahwa semua kegiatan organisasi berada dalam kepatuhan dengan peraturan yang berlaku (Octaviani dkk.,

2023). Dasuki & Yudawati (2022) menyatakan, pengendalian internal merupakan cerminan dari semua aktivitas organisasi yang harus dilakukan untuk meyakinkan mengenai keefektifan serta ketepatan pada pengendalian operasional, keandalan sebuah laporan keuangan, serta ketaatan pada peraturan hukum. Menurut Dewi dkk. (2023), efektivitas pengendalian internal dalam perusahaan sangat mempengaruhi upaya pencegahan *fraud* di dalam organisasi. Sistem pengendalian yang kuat dapat meningkatkan kinerja secara efisien, memastikan pengawasan yang ketat, dan memungkinkan pengaturan yang baik (Asih dkk., 2022). Ketika sistem pengawasan kurang efektif, seseorang merasa lebih tidak terbebani saat akan melaksanakan sesuatu yang akan mendatangkan kerugian pada industri sebab siapa pun tidak akan ada yang mengetahuinya (Apriana dkk., 2023).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Udayani & Sari (2017), Murti dkk. (2018), Komala dkk. (2019), Rodiah dkk. (2019), Maulina dkk. (2019), Utari dkk. (2019), Anggara dkk. (2020), Nitimiani & Suardika (2020), Ameilia & Rahmawati (2020), Adinugroho & Susilowati (2022), Asih dkk. (2022), Dasuki & Yudawati (2022), Kurniawan & Haq (2022), Pradila dkk. (2023), Sarmigi dkk. (2023), serta Octaviani dkk. (2023), menunjukkan bahwa internal pengendalian memiliki pengaruh yang negatif pada kecenderungan *fraud*. Dengan ini dapat dikatakan bahwa kemungkinan *fraud* terjadi dapat semakin kecil, jika sebuah perusahaan memiliki internal pengendalian yang baik (Kustina & Prilandewi, 2022). Hasil penelitian yang diperoleh Kurniawan & Izzaty (2019), menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal di instansi bisa efektif dalam mencegah *fraud* dan mengurangi kesempatan individu untuk berbuat curang. Dengan pengendalian internal yang baik, peluang untuk melakukan praktik akuntansi yang tidak benar dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan sama sekali (Anggara dkk., 2020). Hasil penelitian Rosini & Hakim (2020) mengungkapkan bahwa internal pengendalian yang efektif telah terbukti mampu meminimalisir timbulnya kecurangan (*fraud*). Menurut Muliana & Suarantalla (2022), makin bagus internal pengendalian, makin rendah *fraud* dapat timbul. Hal tersebut didukung oleh hasil riset Putra dkk. (2024), yang mengutarakan bahwa jika internal pengendalian diperbaiki dengan baik, akibatnya peluang terjadinya *fraud* semakin berkurang. Wijayanti & Hanafi (2018) mengungkapkan bahwa memiliki pembagian yang jelas dalam wewenang dan tanggung jawab, meminta izin pada pihak yang memiliki kewenangan, menyediakan tanda terima yang lengkap, melakukan pemeriksaan pada fisik secara teratur terhadap aset, mencatat dengan teliti setiap aktivitas operasional, dan melakukan pemantauan aktif dengan mengevaluasi kegiatan operasional, dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tindak penipuan. Selain itu, hasil riset Riska dkk.

(2022), menyatakan bahwa internal pengendalian yang semakin baik, maka kemungkinan *fraud* dapat terjadi semakin rendah. Beberapa hasil studi terdahulu yang mendukung seperti Holly & Daromes (2021), Kartadjudjuma & Indriyati (2021), Yusuf dkk. (2021), serta K. P. G. A. Putra dkk. (2024), menyatakan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif pada upaya mencegah *fraud*, mengartikan bahwa semakin baik pengendalian internalnya, semakin efektif pula pencegahan terhadap *fraud*.

Sedangkan dalam penelitian Prastiwi dkk. (2023), Harsat dkk. (2023), serta D. H. Putra (2024), mengutarakan bahwa internal pengendalian tidak mempunyai dampak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*. Kondisi itu terjadi ketika keefektifan internal pengendalian tidak terdapat jaminan penurunan kecurangan akuntansi, walaupun pengendalian internal berjalan baik, kecenderungan untuk terjadi *fraud* tetap ada (Rahmi & Helmayunita, 2019). Jadi, sebaik apapun suatu sistem pengendalian internal, jika kekuasaannya disalahgunakan maka masalah akan dapat tetap terjadi (Mita & Indraswarawati, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan Tinjauan Pustaka Sistematis (*Systematic Literature Review* atau SLR) pada jurnal-jurnal yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kuisioner sebagai metode pengumpulan data kuantitatif mendominasi dalam penelitian yang telah dianalisis. Metode lainnya seperti eksperimen, kualitatif, komparatif, *literature review*, dan deskriptif digunakan jauh lebih sedikit, masing-masing di bawah lima artikel.

DAFTAR REFERENSI

- Adinugroho, R., & Susilowati, E. (2022). Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1511–1525. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4773>
- Agustin, M. D., Yufantria, F., & Ameraldo, F. (2022). PENGARUH FRAUD HEXAGON THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020). Dalam *Journal of Economic and Business Research* (Vol. 2, Nomor 2). <http://jurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JEB>

- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, MORALITAS MANAJEMEN, DAN KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI MANADO. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 139–148.
- Amalia, H., & Suryatimur, P. (2022). ANALISIS PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU DALAM KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD) (STUDI LITERATUR). Dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 7, Nomor 2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Ameilia, S. R. C., & Rahmawati, T. (2020). PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI. Dalam *Agustus* (Vol. 7).
- Anggara, M. R., Gede, N. L., Sulindawati, E., Nyoman, I., & Yasa, P. (2020). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, DAN ITEGRITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) PADA PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi Empiris pada Desa Se-Kabupaten Buleleng). Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 11, Nomor 3).
- Apriana, I. D. M. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2023). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida) I Dewa Made Rasna Apriana (1) Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2) Ni Wayan Yuniasih (3) (1)(2) (3)*.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. Dalam *AKUNTANSI Riset* (Vol. 9, Nomor 1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>
- Asih, N. P. S., Kusumawati, N. P. A., Trisna, P., & Pratiwi, N. P. T. W. (2022). *Pengaruh Moralitas Individu, Keefektifan Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan*.
- Dasuki, T. M. S., & Yudawati, Y. (2022). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Majalengka)*.
- Desviana, D., Bastri, Y. M., & Nasrizal, N. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>

- Dewi, N. P. D. A. C., Padnyawati, K. D., & Pramuki, N. M. W. A. (2023). Pengaruh Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi di LPD Kecamatan Kerambitan. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Harsat, Y., Dara, A., & Hormati, A. (2023). *PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, ASIMETRI INFORMASI, INTEGRITAS DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) AKUNTANSI PADA SKPD KOTA TERNATE*. 10(2).
- Hasmawati, Dahlia, Nurhidayah, & Manggu, S. A. R. (2022). *PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Kantor BPKAD Kab. Mamuju)*.
- Holly, A., & Daromes, F. E. (2021). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA INSPEKTORAT PROVINSI PAPUA. Dalam *JBE* (Vol. 28, Nomor 2). <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Intikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. Dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 19, Nomor 1).
- Jannah, V. M., Andreas, & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1).
- Julia, N. M., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Pada BPR Di Kecamatan Sukawati). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Kartadjumena, E., & Indriyati, N. (2021). *THE MODERATING EFFECT ANTI FRAUD AWARENESS AND MORALITY ON THE RELATIONSHIP GOVERNMENT INTERNAL CONTROL SYSTEM AND FRAUD PREVENTION* (Nomor 1).
- Kartika, Y., Inapty, B. A., & Waskito, I. (2024). PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, DAN KEADILAN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 372–386. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.340>
- Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) (STUDI EKSPERIMEN PADA KOPERASI SE-DESA BATUBULAN)* Luh Era Kesumawati (1) Ni Made Wisni Arie Pramuki (2).

- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Kurniawan, J., & Haq, A. (2022). PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, INTEGRITAS DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1691–1702. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14532>
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD*.
- Kustina, K. T., & Prilandewi, L. (2022). PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, DAN PERANAN PANUREKSA TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIAYAR BALI. *JIMAK*, 1(1).
- Maulina, I., Yati, L., & A'la, N. (2019). IMPACT OF THE INDIVIDUALS MORALITY AND INTERNAL CONTROL TO TENDENCY OF ACCOUNTING FRAUD (STUDY AT THE DPKAD OFFICE LHOKSEUMAWE). Dalam *Jurnal J-Iskan* (Vol. 1, Nomor 2).
- Mita, N. K., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). *PENGARUH RELIGIUSITAS, MORALITAS INDIVIDU, DAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGN (FRAUD) AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA LPS SE-KECAMATAN GIANYAR)*.
- Muliana, D., & Suarantalla, R. (2022). *Pengaruh Moralitas Individu dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Tahun 2021 (Survei Pada Pemerintah Desa/Kelurahan di Kecamatan Sumbawa dan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa)* (Vol. 4, Nomor 1).
- Murti, N. W., Sujana, E., & Kurniawan, P. S. (2018). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PROFESIONALISME BADAN PENGAWAS, MORALITAS INDIVIDU, DAN KEADILAN PROSEDURAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Susut Kabupaten Bangli). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2).
- Nitimiani, N. K., & Suardika, A. A. K. A. (2020). *PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, ASIMETRI INFORMASI, DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA LPD DI KECAMATAN TEGALLALANG*.

- Noviani, P., Nurmala, A., & Sigit, A. (2021). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MORALITAS INDIVIDU, DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP RISIKO FRAUD* (Vol. 19, Nomor 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Octaviani, N. L. P. A. R., Kusumawati, N. P. A., & Erlinawati, N. W. A. (2023). *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap*.
- Oktavia, S., Bahari, A., & Kartika, R. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Theory Terhadap Fraud Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(2), 275–284. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4207>
- Olivia, D., Malikhah, A., & Mawardi, M. C. (2022). *ANALISIS PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, PERSEPSI KESESUAIAN KOMPENSASI, MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PERILAKU TIDAK ETIS DAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI* (Vol. 11).
- Pradila, E., Animah, & Nurabiah. (2023). PENGARUH SPI, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN. *Journal of Accounting and Finance*.
- Prastiwi, D. R., Pardanawati, S. L., & Dewi, M. W. (2023). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Kasus pada BKD Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(1), 255–263. <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i1.35>
- Putra, D. H. (2024). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD PENGELOLAAN DANA DISTRIBUTOR PT. ANDALAS MITRA PRESTASI UNIT SUNGAI PENUH*. 17(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1>
- Putra, K. P. G. A., Wati, N. P. A. K., & Hutnaleontina, P. N. (2024). *Pengaruh Moralitas Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Bumdes Amertha Desa Patas) Komang Pande Gerry Astrana Putra (1) Ni Putu Ayu Kusuma Wati (2) Putu Nuniek Hutnaleontina (3) (1)(2)(3)*.
- Putri, E., & Wahyono. (2018). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta)*. 1(2), 233–244.
- Putri, M. D., & Putra, G. H. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Di Kota Padang. *JKA : Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2).
- Rahmat, F. N., Rivanda, A. K., & Latifani, S. (2017). *Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.

- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI*.
- Ramizah, A., Widiastuty, E., & Febrianto, R. (2023). *DETERMINAN KECURANGAN AKUNTANSI STUDI LITERATUR REVIEW (2016-2020)*.
- Riska, A., Syafaruddin, A., & Saleh, W. (2022). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN PADA KANTOR INSPEKTORAT DAERAH TAKALAR. Dalam *Bongaya Journal of Research in Accounting*.
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019). *The Effect of Internal Control, Compliance with Accounting Rules, Management Morality and Organization Culture to Accounting Fraud*. www.news.okezone.com
- Rosini, I., & Hakim, D. R. (2020). Determinan Kecenderungan Fraud Berdasarkan Aspek Akuntansi dan Moralitas : Survei pada Industri Rumah Sakit. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p172-182>
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). *Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia* 26.
- Sarmigi, E., Sumanti, E., & Helfenta, H. (2023). Kecenderungan Fraud Pengelolaan Dana Desa: Dampak Dari Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Individu. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 20(2), 11–18. <https://doi.org/10.36406/jam.v20i2.1145>
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Suprpta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERN KAS, FINANCIAL PRESSURE, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) PADA LPD DI KECAMATAN TAMPAKSIRING GIANYAR*.
- Tampubolon, E., Rodiah, S., & Agustiawan, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/rab.040151>
- Triyana, I., & Kuntadi, C. (2023). *MORALITAS INDIVIDU, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI PENGARUH TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI*. 1(5). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>

- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU PADA KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI*. 18(3).
- Ulandari, N. K. S. A., & Muliati, N. K. (2022). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan*.
- Utami, N. W. D., Kristiantari, D. A., & Miati, N. L. P. M. (2023). *PENGARUH KOMPETENSI, PRAKTEK AKUNTABILITAS DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA DESA*. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7617.20-25>
- Utari, N. M. A. D. U., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). *PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, DAN WHISTLEBLOWING TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN BULELENG*. 10(2).
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). *PENCEGAHAN FRAUD DI PEMERINTAH DESA*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9020>
- Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B. J. C. (2018). Klara Wonar. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(2), 63–89.
- Yusuf, M., Ibrahim, I., Yusdhaniar, & Indah Waty, F. (2021). *PENGARUH KOMPETENSI APARATUR, SYSTEM PENGENDALIAN INTERN DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DANA DESA*. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15008>
- Zariska, N., & Lubis, R. H. (2022). *Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Perangkat Daerah Kota Binjai)* (Vol. 2, Nomor 4).